



MODEL PENGEMBANGAN ANDRAGOGIK DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT BERUSAHA JAMA'AH TAREKAT NAQSABANDIYAH JABAL QUBIS SUMATERA UTARA

Didik Santoso¹, Sholihatul Hamidah Daulay², Arlina³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

¹ didiksantoso@uinsu.ac.id, ² sholihatulhamidah@uinsu.ac.id, ³ arlina@uinsu.ac.id

DOI : <https://dx.doi.org/10.30829/tar.v29i1.1406>

ARTICLE INFO

Article History

Received : April 02, 2022

Revised : June 17, 2022

Accepted : June 24, 2022

Keywords

Model,
Pengembangan,
Andragogik,
Tarekat,
Naqsabandiyah

ABSTRACT

This study aims at describing a model of andragogical development implemented by the leaders of Toriqoh Naqsabandiyah Jabal Qubis to empower their followers' spirit to work. It is conducted at the non-formal institution of Naqsabandiyah Jabal Qubis by using phenomenological qualitative approach. The data of this research consist of the results of observation, deep interview, and focus group discussion. The data sources of this study are the top leader, the big chaliph, the old chaliph, and the young caliph. The data were analysed by the Miles, Huberman, and Saldana's (2014) technique namely data condensation, data display, dan verification. The trustworthiness of this study is established through source and methodological triangulations. The findings of this research show that a model of andragogical development in empowering the followers' spirit is applied through 4 steps : planning, developing, evaluating, doing follow-up, as well as their impacts.

Pendahuluan

Tarekat naqsabandiyah Jabal Qubis adalah salah satu tarekat yang telah berkembang di Indonesia tersebar di 32 provinsi dengan jumlah jama'ahnya sebanyak lebih kurang 2 juta orang. Oleh karena itu, tarekat ini sudah diikuti oleh banyak masyarakat Indonesia dan sudah memiliki berbagai macam kiprah dan telah meraih prestasi di berbagai bidang khususnya bidang ekonomi. Artinya aktivitas tarekat menghasilkan peningkatan ekonomi jama'ah baik secara individu maupun kelompok. Tentunya keberhasilan ini menunjukkan bahwa semangat berusaha jama'ah meningkat secara signifikan setelah mengikuti aktivitas tarekat. Peningkatan

secara signifikan ini tentu disebabkan oleh banyak faktor yang salah satunya adalah model pengembangan andragogik yang diterapkan oleh para pimpinan tarekat.

Model pengembangan andragogik untuk tarekat pada umumnya lebih berorientasi pada akhirat dari pada duniawi. Maknanya jamaah tarekat mengutamakan ketenangan jiwa dari pada mengejar dunia. Akan tetapi jamaah tarekat naqsabandiyah Jabal Qubis ini justru memiliki semangat untuk berusaha yang juga berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dunia. Fenomena ini agak berbeda dengan jama'ah tarekat yang lain. Bahkan model pengembangan andragogik pada tarekat ini mampu menyadarkan jama'ahnya untuk menumbuhkan semangat berusaha sampai menjadi orang yang sukses secara ekonomi dan menciptakan ketenangan jiwa. Hal ini dibuktikan dari tingginya semangat juang para salik dan jamaah tarekat ini baik dalam pengembangan ajaran tarekat itu sendiri maupun perluasan amal usaha mulai dari pembukaan lahan kelapa sawit yang kini sudah ribuan hektar lengkap dengan pabrik pengolahan sawit, pendirian baitul mal wattamwil (BMT), koperasi serba usaha, pembibitan bibit unggul sapi perah, dan amal usaha lainnya. Ini menunjukkan bahwa seorang salik bukanlah manusia pemalas dan hanya menunggu belas kasihan orang lain. Oleh sebab itu, perlu kiranya dilakukan penelitian tentang model pengembangan andragogik yang dilakukan para pimpinan tarekat naqsabandiyah dalam menumbuhkan semangat berusaha jama'ah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut :“Bagaimana model pengembangan andragogik yang dilakukan para pimpinan tarekat dalam menumbuhkan semangat berusaha jama'ah?”

Landasan Teori

1. Model Pengembangan Andragogik

Andragogi merupakan teori belajar yang dikembangkan untuk kebutuhan khusus orang dewasa (Danim,2010:137). Andragogi dibedakan dengan pedagogi di mana pedagogi dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari tentang pembelajaran anak-anak. Oleh sebab itu, selanjutnya dikatakan andragogi memiliki beberapa ciri khusus yang agak berbeda dengan pedagogi antara lain : orang yang belajar disebut peserta didik atau warga belajar, gaya belajar independen, tujuan fleksible, diasumsikan bahwa peserta didik memiliki pengalaman untuk berkontribusi, menggunakan metode pelatihan aktif, warga belajar mempengaruhi waktu dan kesempatan, keterlibatan atau kontribusi peserta sangat penting, belajar terpusat pada masalah kehidupan nyata, dan peserta dianggap sebagai sumber daya utama untuk ide-ide dan contoh.

Unesco dalam Pannen dan Sadjati (2001:5) mendefinisikan bahwa andragogi adalah proses pendidikan yang diorganisasikan isinya, tingkatannya, dan metodenya secara formal maupun non formal untuk memenuhi kebutuhan yang melengkapi pendidikan di sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, mendapatkan keterampilan, dan membawa perubahan sikap seseorang sebagai tenaga pembangunan yang mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi, sosial dan budaya. Unesco menggolongkan umur ke dalam kategori orang dewasa antara 16-18 tahun yakni terdiri dari usia remaja, usia dewasa muda (21-36), usia menengah (37-60), dan usia tua (61-84). Selanjutnya dinyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran orang dewasa yakni faktor kebebasan, tanggung jawab, pengambilan keputusan, pengarahan diri sendiri, psikologis, fisik, daya ingat, dan motivasi (2001:9).

Andragogi berbeda dengan pedagogi di mana pedagogi merupakan pendidikan yang berlangsung dalam bentuk asimilasi, identifikasi, dan peniruan. Pendidikan anak-anak adalah proses pemberian dasar-dasar pengetahuan, pembentukan sikap mental dan moral serta kewarganegaraan. Sedangkan pendidikan orang dewasa lebih menitikberatkan pada peningkatan kehidupan mereka, memberikan keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang mereka alami dalam hidup mereka dan dalam masyarakat. (2001:4).

Bambang dan Lukman (2009) mengatakan andragogi secara harfiah dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar orang dewasa. Namun karena orang dewasa sebagai individu yang sudah mandiri dan mampu mengarahkan dirinya sendiri, maka dalam andragogi yang terpenting dalam proses interaksi belajar adalah kegiatan belajar mandiri yang bertumpu kepada warga belajar itu sendiri dan bukan merupakan kegiatan seorang guru mengajarkan sesuatu (*learner centered training/teaching*).

Berdasarkan pengertian andragogi di atas maka model pengembangan andragogik dapat dimaknai sebagai suatu cara melaksanakan proses pembelajaran yang melibatkan orang dewasa (Malik, 2015). Selanjutnya dikatakan bahwa untuk melibatkan orang dewasa paling tidak ada 4 hal yang harus dilakukan : (a) mendefinisikan kebutuhan belajar, (b) merumuskan tujuan belajar, (c) ikut serta memikul tanggung jawab dalam perencanaan dan penyusunan pengalaman belajar, dan (d) berpartisipasi dalam mengevaluasi proses dan hasil kegiatan belajar. Dengan demikian setiap pendidik harus melibatkan peserta didik seoptimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran.

Knowles mengatakan bahwa model pengembangan andragogik berbeda jika dibanding dengan model pedagogik dalam 5 hal antara lain : **konsep diri, pengalaman pebelajar orang dewasa, kesiapan untuk belajar, orientasi belajar, dan motivasi belajar (Pappas, 2013).** Konsep diri orang dewasa berawal dari seseorang yang memiliki kepribadian tergantung pada orang lain ke arah pribadi yang mandiri (*self-directed*). Pengalaman orang dewasa menjadi sumber belajar. Kesiapan belajar orang dewasa berorientasi pada tugas pengembangan peran-peran sosialnya. Orientasi belajar orang dewasa berawal dari penerapan pengetahuan yang tertunda menuju ke penerapan sesegera mungkin yang pada gilirannya akan berorientasi pada pergeseran belajar dari berpusat pada subjek ke berpusat pada masalah. Motivasi belajar orang dewasa biasanya terjadi secara internal. Di samping itu, knowles mengajukan 4 prinsip dasar pengembangan andragogik yakni : **pelibatan pebelajar dewasa (*involved adult learners*), pengalaman pebelajar dewasa (*adult learners' experience*), relevan dan berefek pada kehidupnya (*relevance and impact to learners' lives*), dan berorientasi pada masalah (*problem-centered*).**

Menurut Alkadhi (2017:17), model pengembangan andragogik merupakan pengembangan teori pendidikan orang dewasa, teori belajar orang dewasa, teori teknologi belajar orang dewasa, metode pendidikan orang dewasa, teknik pendidikan orang dewasa dan sejumlah asumsi. Imel dalam Alkhadi (2017) mengatakan bahwa ada 3 wilayah yang menunjukkan aktivitas terkini dalam pembelajaran orang dewasa : pembelajaran transformasi, pembelajaran orang dewasa berhubungan dengan teknologi, dan pembelajaran kolaboratif.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa model pengembangan andragogik merupakan suatu bentuk pembelajaran orang dewasa yang menyangkut (a) pendefinisian kebutuhan belajar, (b) perumusan tujuan belajar, (c) keikutsertaan dalam perencanaan dan penyusunan pengalaman belajar, dan (d) keikutsertaan mengevaluasi proses dan hasil kegiatan belajar.

2. Beberapa Model Pengembangan Andragogik

Ada beberapa model pengembangan andragogik, sebagaimana yang dinyatakan oleh Ativa (2011), antara lain pendekatan pemusatan masalah, model khitpan di Thailand, pendekatan proyekatif, pendekatan appersepsi-interaksi, dan pendekatan perwujudan diri (*self actualisation approach*). Pendekatan pemusatan masalah adalah suatu cara belajar yang mengangkat persoalan yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Cara ini biasanya dilakukan

dengan berdiskusi yang melibatkan peserta didik untuk menumbuhkan saling percaya antara fasilitator dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Model khitpan merupakan salah satu cara mengembangkan pembelajaran melalui berpikir rasional dan kritis menuju ke pemecahan masalah. Pengembangan kegiatan pembelajaran dengan cara ini memiliki empat strategi yakni (1) Mengidentifikasi kebutuhan warga belajar dengan menggunakan baseline survey, (2) merencanakan satuan pelajaran dan proses diskusi, (3) menggunakan gambar atau perangsang diskusi, (4) kurikulum disusun secara luwes untuk mengakomodasi keanekaragaman peserta didik. Pendekatan perwujudan diri sendiri adalah suatu pembelajaran yang memiliki empat ciri utama yakni (1) Proses yang berpusat pada peserta didik, (2) Belajar sesama teman dalam kelompok (*Peer Learning*), (3) Membantu timbulnya konsep diri yang positif, dan (4) Daya khayal yang berdaya cipta.

3. Semangat Berusaha

Semangat berusaha merupakan sikap individu dan kelompok terhadap lingkungan kerja mereka dan kesediaan bekerja sama dengan orang lain secara menyeluruh sesuai dengan kemampuan mereka yang paling baik untuk kepentingan organisasi (Davis dalam Mega, 2012). Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ada tiga kata kunci dari semangat berusaha yakni sikap, kesediaan, dan sesuai kemampuan. Sikap seseorang terhadap makna hidup akan memiliki pengaruh terhadap semangat berusaha. Kesediaan untuk melakukan sesuatu juga merupakan komponen semangat berusaha karena orang yang punya sikap positif terhadap sesuatu belum tentu siap sedia untuk melakukan apa yang disikapinya. Kata kunci yang ketiga adalah sesuai kemampuan. Artinya semangat berusaha akan muncul kalau ia merasa mampu melaksanakan usaha yang akan dijalankan.

Sedangkan Nawawi mengatakan semangat berusaha ialah kemauan, kehendak, pikiran, dan sikap dalam melaksanakan pekerjaan (Mega, 2012). Pengertian ini sejalan dengan yang dinyatakan Davis di atas. Namun istilah ‘pikiran’ di sini menggantikan posisi ‘sesuai kemampuan’. Pikiran lebih umum dari istilah ‘sesuai kemampuan’.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa semangat berusaha adalah sikap, kesediaan, dan kemampuan melakukan sesuatu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pengembangan andragogik yang dilaksanakan oleh pimpinan tarekat naqsabandiyah Jabal Qubis untuk menumbuhkan semangat berusaha jama’ahnya. Penelitian ini dilaksanakan di pesantren naqsabandiah Jabal Qubis Sumatera Utara dengan menggunakan pendekatan

kualitatif fenomenologis. Data penelitian ini berbentuk hasil pengamatan dan wawancara mendalam dan *focus group discussion*. Sumber data penelitian ini adalah tuan guru, khalifah besar, khalifah tua, dan khalifah muda. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang dinyatakan oleh Miles, Huberman, and Saldana (2014) yakni *data condensation, data display, dan verification*. Keterpercayaan penelitian ini dibangun melalui triangulasi sumber, metode, dan teori.

Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pengembangan andragogik dalam menumbuhkan semangat berusaha para jama'ah tarekat naqsabandiyah Jabal Qubis Sumatera Utara yang dilakukan selama ini dikategorikan ke dalam 4 tahap yakni tahap perencanaan, pengembangan, evaluasi dan tindak lanjut, serta dampaknya.

Pada tahap perencanaan pimpinan tarekat : (1) menetapkan syarat yang harus dimiliki calon jama'ah., (2) Menetapkan alasan bertarekat, (3) menetapkan tujuan bertarekat, (4) menetapkan materi tarekat, dan (5) menerima berbagai jenis profesi dan latar belakang ekonomi serta keluarga yang berbeda.

Pimpinan tarekat menetapkan calon jama'ah harus beragama Islam dan baligh, memiliki niat ikhlas, dan bersedia mengikuti semua kegiatan tarekat. Di samping itu, mereka juga menetapkan alasan jama'ah mengapa mereka ingin bertarekat. Kebanyakan jama'ah menyatakan bahwa mereka bertarekat karena ingin kenangan hidup seperti yang dinyatakan salah seorang jama'ah berikut. Ia berkata“.....*setelah masalah pribadi kehidupan inilah bagaimana mencari tempat membuat hati tenang, dan tidak terpengaruh oleh yang namanya kita ini kan ada aja pengaruh*” (W-J3-PERC-ABT-TENANG). Alasan lainnya, jama'ah ada merasa kurang cocok dengan tarekat yang sebelumnya mereka ikuti. Ia berkata “...*guru toriqot (yang dulu) itukan nah pelajaran, ilmu yang diturunkannya itu kurang pas ...*(W-J4-PERC-ABT-TAK PAS). Dipihak lain alasan jama'ah masuk tarekat karena kejenuhan dalam melakukan perbuatan negatif seperti bandel, mabuk, dan membuang waktu, tenaga, serta uang untuk tujuan yang tidak terlalu bermanfaat. Dan juga, pengajian yang diikuti sebelum masuk tarekat belum mampu mencerdaskan hati (soul) tetapi masih mengasah pikiran (mind)

Selanjutnya jama'ah harus memiliki tujuan bertarekat yakni mendekatkan diri kepada Allah. Bila seseorang sudah dekat dengan Allah kebahagiaan dunia dan akhirat akan dapat diraih karena Allah pemberi rezeki dan berkehendak atas segala sesuatu. Hal ini dinyatakan oleh tuan guru berikut :

Ya.. Semua kembali kepada Allah Ta'ala. Guru itu memimpin, membimbing, menuntun, mengajari. Yang menetapkannya bagaimana fitrah seseorang itu bagaimana seseorang kepada Allah Ta'ala, itu bukan hak guru. Maka disini kelihatan dia itu, ya masuk dia kemari dengan beristiqomah, oh rupanya kelihatan dia ini bakatnya seorang ini, rupanya dia disuratkan seperti ini, ya kan begitu. Jadi bukan guru, itu Allah Ta'ala(W-TG-PERC-TB-ALLAH).

Di samping, bertarekat juga membutuhkan istiqomah. Dengan istiqomah, keberhasilan bisa didapat. Istiqomah ini juga diikuti dengan qona'ah seperti yang diamalkan oleh jama'ah berikut ini :

Sebenarnya profesi utama saya petani. Background saya petani. Ya Alhamdulillah kemarin nanam cabai juga saya berhasil. Lumayanlah walaupun sedikit yang saya tanam, mudah-mudahan bisa mencukupilah untuk tambahan untuk anak saya kuliahlah. Untuk membutuhi keluarga saya jugalah. Bahkan saya tambah beli kereta itu(W-J1-PERC-TB-QONA'AH)

Tujuan bertarekat ditekankan oleh tuan guru mendekatkan diri kepada Allah SWT, selalu ingat kepada Allah, dan tidak meninggalkan syariat Islam seperti yang diungkapkan tuan guru sebagai berikut :*“Tujuan itu toriq itu adalah metode ataupun jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala, mendekatkan rohaninya supaya senantiasa tetap ingat kepada Allah Ta'ala dan dengan tidak meninggalkan syariat itu sendiri*“(W-TG-PERC-TB-DEKAT).

Tujuan bertarekat yang lain tergambar dari moto tuan guru yakni membangun rohani dan ekonomi jama'ah seperti yang tertera sebagai berikut.

Jadi dalam pemikiran saya itu sekarang cita-cita saya itu bagaimana ya saya bisa jamaah itu sejahtera, umat Islam ini bisa sejahtera atau saya buat usaha atau saya buat itu maka dulu mottonya saya buat waktu suluq itu “membangun rohani dan ekonomi jama'ah”, kan begitu. Karena sesuai lagu Indonesia rayakan bangunlah jiwanya bangunlah badannya. Kenapa kita hanya membangun badan saja ini namanya hancur jiwanya tidak dibangun banyak

korupsi banyak segala macam banyak ini karena jiwanya tidak dibangun. Lahiryah saja, badannya saja, ya Pak ya(W-TG-PERC-TB-DEKAT).

Sebelum melaksanakan aktivitas tarekat, pimpinan tarekat menyiapkan materi tarekat. Materi tarekat materi tentang ilmu, iman, dan amal. Karena para pimpinan yakin bahwa keseimbangan dari ketiga unsur materi tarekat itu dan dilaksanakan dengan istiqomah yang tinggi maka akan membuat jama'ah berhasil dalam usahanya di dunia terlebih-lebih di akhirat. Keyakinan ini tergambar dari pernyataan tuan guru di bawah ini :

Bagaimana nanti supaya anak-anak jema'ah ini bisa menjadi guru-guru disana. Kan itu aja. Kalau saya pribadi punya anak Pak. Ya. Tapi yang perlu saya selamatkan memang generasi saya, dia harus beriman, dia harus berilmu, dia harus kaya. Karena kemiskinan itu akan melibatkan kita kepada keburukan(W-TG-PERC-MT-IMAN/ILMU/KAYA).

Oleh karena itu, untuk memiliki ketiga unsur di atas terlebih dahulu harus meluruskan niat dalam bertarekat yakni bertarekat hanya karena Allah kemudian mengamalkan apa yang diberi oleh guru dengan konsisten. Karena semuanya tergantung juga pada usaha seseorang. Peran guru hanya memberi ilmu, amalan, dan jalan. Hal ini terlihat pada pernyataan informan kunci sebagai berikut :

Saya bilang, masuk kemari luruskan niatnya karena Allah Ta'ala. Bukan karena usahamu bangkrut, kan begitu. Nah kalau yakin amalkan lah ini. Guru itu tidak bisa, tidak bisa merubah seseorang itu hanya guru itu memberikan jalan memberikan ilmunya. Ini amalkan. Kembali kepada dirimu masing-masing (W-TG-PERC-MT-IMAN/ILMU/AMAL).

Prinsip di atas sejalan dengan ajaran Islam yang menyatakan bahwa "Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali ia tidak merubahnya sendiri". Dalam ayat ini usaha merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim yang taat. Artinya seorang muslim dianjurkan beribadah dan berdoa tetapi tidak boleh meninggalkan usaha. Peran usaha sangat besar untuk meraih kesuksesan hidup. Tetapi usaha yang lebih besar bila tidak disertai dengan mengamalkan ibadah dan doa maka hasilnya tidak akan berkah.

Keberagaman merupakan prinsip yang sejak awal dimiliki oleh tarekat ini. Keberagaman berarti jama'ah yang masuk berasal dari berbagai tingkat pendidikan, profesi, suku, perbedaan mazhab, latar belakang, dan berbedakepribadian, ekonomi serta sosial. Dari tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa para jama'ah berasal dari pendidikan umum dan agama. Ada yang bergelar sarjana, master, doktor, dan juga yang tak mempunyai gelar. Hal ini tergambar dari paparan berikut :

Ada yang dari pendidikannya pendidikan agama, sarjana, doktor, ya seperti ada juga beliau guru di doktor IAIN, doktor Abu Syahrin, banyak sarjana-sarjana agama yang lain, ya, dari semua kalangan, baik TNI, Polri. Jadi semua kalangan saya singkat saja. Ada para ilmuwan yang doktor pendidikan dari Australia, yang dari Amerika, jadi orang-orang intelektual banyak kemari. Jadi bukan orang-orang yang anu, yang ngak berpendidikan (W-TG-PERC-RAGAM-TAUBAT-TKT PEND).

Pada tahap pengembangan, pimpinan tarekat : (1) melaksanakan aktivitas tarekat yaitu bai'at, tawajjuh, zikir, dan suluk, (2) memberi amalan tarekat berupa shalat sunnat, puasa, menjaga wudhu', dan mengamalkan syariat, (3) memberi pemahaman tentang dalil tarekat, arah tarekat, tujuan tarekat, kepercayaan takdir dan usaha, tujuan amalan naqsabandi, tarekat sebagai kewajiban, ancaman lalai berzikir, dua sifat manusia, ajaran tarekat, memotivasi, dan membagi waktu, (4) memberi gelar kepada jama'ah : khalifah muda, khalifah tua, khalifah besar, khalifah syech, tuan guru (gelar jama'ah laki-laki) dan syarifah muda dan syarifah tua (gelar jama'ah perempuan), (5) cara mengelola : menganggap jama'ah sahabat, tidak membebani jama'ah, mengetahui kebutuhan jama'ah, memperlakukan jama'ah sama, dan membina komunikasi dengan jama'ah.

Pada tahap evaluasi, pimpinan tarekat melakukan kegiatan berupa bertanya kepada jamaah tentang amalan tarekat yang sudah dilaksanakan, memberi nasehat bagi yang belum sempurna amalannya, mempertanyakan perkembangan ekonomi jama'ah, dan selalu mengingatkan jama'ah melalui aktivitas tarekat.

Pada tahap tindak lanjut, pimpinan tarekat melakukan aktivitas berupa kegiatan berdakwah, memberi keteladanan, beristiqomah, terus belajar dan anjuran menambah ilmu, serta menciptakan lapangan kerja.

Berdakwah adalah salah satu usaha untuk menindaklanjuti pengembangan andragogik yang dianjurkan oleh pimpinan pesantren. Kegiatan berdakwah merupakan usaha

menyampaikan ajaran tarekat kepada keluarga, teman, dan orang lain. Berdakwah kepada keluarga dilakukan oleh informan penelitian ini. Informan mengatakan bahwa jurusan anaknya yang sedang kuliah adalah jurusan fisika. Dia mengatakan bahwa anaknya cerdas. Di samping itu, dia telah mempengaruhi anaknya untuk ikut tarekat. Akhirnya anak tersebut dibaiat dan sudah ikut suluk(W-J1-PENGEMB-BDK- AJAK).

Keteladanan merupakan salah satu cara pimpinan tarekat menindaklanjuti pengembangan proses andragogik. Keteladanan berarti memberi contoh melalui sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupannya. Keteladanan yang diterapkan tuan guru dalam mengembangkan pembelajaran tarekat yakni dengan cara meneladani cara hidup ayahnya sebagai pendiri tarekat. Hal tersebut tergambar dari pernyataan tuan guru sebagai berikut :

Banyak (asal jamaah) kami di tempat yang saya pimpin ini sekarang yang dulunya adalah ayah saya. Tapi juga berguru kepada ayah saya sampai saat inipun saya masih tetap berguru walaupun jasadnya sudah tidak ada. Banyak yang perlu saya pelajari dari beliau. Tujur katanya, cara makannya. Maksudnya saya tetap belajar dari beliau, saya berbai'at tahun 1988 (W-TG-PENGEMB-KTLD- AYAH)

Anjuran beristiqomah untuk mengamalkan kegiatan tarekat juga menjadi hal penting bagi jama'ah karena aktivitas tarekat tanpa dilanjutkan dengan istiqomah dalam melaksanakannya maka akan kurang memberi dampak yang signifikan dan bahkan bisa saja tidak ada perbedaan antara orang yang bertarekat dengan yang tidak. Berkaitan dengan istiqomah ini tuan guru mengatakan “ Ada usaha mengarah kesana. Dia ingin baik, dia ingin tenang. Ini amalkan. Semuanya itu keistiqomahan dia, keteguhan hatinya ya, Allah Ta'ala yang memberikan. Guru tuh tak ada kuasa (W-TG-TL-ISTIQQO).

Di samping itu, anjuran terus belajar dan menambah ilmu merupakan salah satu kegiatan tindak lanjut yang harus dilakukan sebab tanpa ilmu, amalan yang dilakukan akan sia-sia dan bahkan bisa saja tidak akan mendapat pahala dari Allah SWT.

Akhirnya, jama'ah tarekat diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi jama'ah lainnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Karena hal ini menjadi salah satu indikator dari keberhasilan bertarekat.

Selain model pengembangan andragogik, penelitian ini juga menemukan dampak dari model pengembangan andragogik dalam menumbuhkan semangat berusaha jama'ah yakni tidak meninggalkan syari'at Islam, perubahan kesadaran, disiplin, mendapat syafa'at,

kemudahan hidup, semangat hidup dan bekerja, ekonomi dan karir meningkat, mau belajar agama, terampil berdakwah, sadar berzakat, anak cerdas, berprestasi, serta tidak bergaul sembarangan bekerja dan ber-Tuhan tidak sambilan

Jama'ah yang telah mengikuti tarekat cenderung berusaha sekuat tenaga untuk tidak meninggalkan syari'at Islam dalam hidup dan kehidupannya serta berhati-hati untuk tidak terlibat pada pekerjaan yang diharamkan oleh Allah dan rasulNya. Artinya setelah mengikuti kegiatan zikir yang merupakan ruh tarekat sekaligus rihnya Islam maka berdampak pada perubahan sikap dan tingkah laku. Pada mulanya mau mengerjakan yang tidak baik atau perbuatan yang melanggar hukum Islam, namun setelah mengikuti tarekat ruhaniahnya sudah terasah sehingga menjadi tajam dan cerdas yang akhirnya berdampak pada kehidupannya sehari-hari yakni senantiasa melaksanakan syari'at Islam. Hal tersebut tergambar dari pernyataan tuan guru berikut ini :

Naaah. Sangat nyata sekali dampaknya. Kalau dulunya mereka katakan jahil, baik agama baik perbuatannya, Alhamdulillah sekarang. Itu tadi dengan ruhaniahnya itu tadi yang dengan tidak meninggalkan syari'at Islam itu, Alhamdulillah (W-TG7-DB-SYARI'AT).

Dampak lain adalah timbulnya kesadaran jama'ah. Kesadaran adalah merupakan puncak dari usaha pendidikan dan pengajaran. Tidak semua orang yang belajar akan mencapai kesadaran. Kesadaran membutuhkan ilmu, iman, dan amal. Tanpa ilmu kesadaran tidak akan sempurna karena seseorang yang tidak punya pengetahuan tentang sesuatu ia tidak akan bisa berbuat banyak dan menghasilkan sesuatu. Mempunyai pengetahuan saja juga belum cukup jika ia tidak mempunyai iman yang kokoh dalam dirinya. Orang yang memiliki pengetahuan dan iman tidak akan sempurna bila tidak diamalkan dalam kehidupan. Dengan pengamalan inilah ia bisa memaknai apa yang dipelajari dan diimani. Dengan kata lain, kesuksesan baik dunia maupun akhirat akan dapat dicapai jika ia dapat kemampuan pemaknaan ini tinggi. Dengan pemaknaan tinggi ini pula akan membuat dirinya sadar melaksanakan ajaran agama. Bila kesadaran ini muncul maka akan ada perubahan sikap dan tingkah laku jama'ah. Berkaitan dengan hal ini tuan guru mengatakan :

Jadi seperti pada presiden revolusi mental bagaimana revolusi mental kalo nggak rohani, makanya Indonesia bangunlah jiwanya bangunlah badannya, bagaimana

membangun jiwa seseorang ini, bukan hanya sekedar retorika sekedar ucapan-ucapan itukan, apa ilmu yang diberikan supaya terbangun jiwanya dari dia yang dulunya, saya katakan tadi kencing saja, kencing berdiri nggak cebok, *Alhamdulillah* di sinikan banyak remaja-remaja kita yang pekerja-pekerja, di lapangan sana di pasaran sana, datang kita kesitu nggak ada untuk tempat pipis mereka, sekarang mereka bangun tempat sholat ya, mereka buat masukan air sholat mereka, mereka buat semua toilet kalo dulubanyakan anak-anak buah siapa *panggabean* sini gitu, tapi sekarang mereka banyak sini sholat dan patuh nggak mau lagi begini-begitu narkoba dan apanya semuanya begitu jadi panti rehabilitasi narkoba banyak gagal karena memang nggak ada ilmu yang diamalkan untuk diberikan (W-TG7-DB-SADAR).

Dampak mengikuti tarekat ternyata tidak hanya berdampak pada diri sendiri tetapi kepada orang lain khususnya pada istri dan anak-anak. Kebiasaan orang tua langsung atau tidak langsung akan diikuti istri dan anak-anak yang setiap hari, jam, menit, dan detik bergaul, makan bersama, tidur bersama, bercanda, bersikap dan bertingkah laku dalam setiap aktivitas kehidupan. Demikian halnya dengan disiplin. Dengan kata lain ajaran dan pengamalan tarekat dapat membuat keluarga menjadi hidup penuh disiplin. Hal ini terungkap dari hasil wawancara berikut ini.

Ya, *Alhamdulillah* begini Pak. Eh, anak-anak saya, saya dulu sulit ya. Menyuruh anak saya belajar itu sulit. Suruh sholat aja sulit pak. Ini sekarang ini *Alhamdulillah* dapat seperti dapat imbasan. Begitu waktu masuk sholat, anak saya sholat semua. Tanpa saya suruh-suruh lagi saya perintah. Udah gitu anakpun teratur sekarang. Disiplin waktunya belajar ya belajar, waktunya sekolah ya sekolah. Istilahnya waktu tuh disiplin anak saya. Sayapun gak tau kok bisa gitu anak saya gitu. (W-TG7-DB-PERUBAHAN SIKAP).

Model pengembangan andragogik memiliki dampak kepada jama'ah bahwa mereka dan keluarganya mengalami perubahan setelah bergabung di dalam tarekat ini. Dampak ini mereka sebut mendapat syafa'at. Ini berarti bahwa perubahan pada diri jama'ah dan keluarga diperoleh berkat adanya syafa'at dari nabi melalui guru-gurunya. Dengan kata lain, ada unsur yang sakral bahwa ini merupakan pemberian yang tidak semua orang dapat. Hanya orang yang dinilai ikhlaslah dan tanpa mengharap sesuatu tetapi tujuannya hanya mengharap ridho Allah tanpa

ada embel-embel lain. Pernyataan ini dapat dilihat dari ungkapan informan hasil wawancara berikut ini :

Beda dengan dulu waktu saya belum ngaji ini. Saya pun jahat. Anak saya mungkin seperti itu. Mendapat imbasan saya pikir. Yang jelas syafa'at juganya semuanya kan. Udah itu, rukunlah rumah tangga kami . Beda sebelumnya kan.(W-J1-DB-DAPAT SYAFAAT)

Setelah jama'ah mendapat syafa'at dari rasullullah melalui ulamanya tuan guru mursyid maka akan dirasakan kemudahan hidup. Kemudahan hidup di sini maksudnya adalah bahwa bila jama'ah menghadapi masalah yang sangat sulit secara tidak disadari masalah tersebut dapat diselesaikan. Masalah yang berat menjadi terasa ringan. Ada orang yang menganggap masalah ringan menjadi berat. Sebaliknya ada yang merasa masalah berat menjadi ringan. Inilah yang disebut dengan kemudahan. Dalam hal ini jama'ah berkata : ” Selain tadi, banyak kemudahan, kemudahan yang dalam suatu perkerjaan yang sulit tanpa disadarinya selesai dengan sendirinya ah itu (W-J2-DB-HIDUP MUDAH).

Untuk mengejar agar mendapat kemudahan hidup di atas maka banyak sekali jama'ah yang mengorbankan waktu, tenaga, dan hartanya untuk mengikuti aktivitas tarekat mulai dari berbaiat, tawajuh, zikir, suluk, dan berdakwah.

Dampak lain dari model andragogik yang dikembangkan oleh pimpinan tarekat adalah meningkatkan semangat hidup dan semangat bekerja. Semangat hidup dapat meningkat karena spiritualitas jama'ah sudah terasah. Artinya jama'ah tidak sekedar mendapat ilmu tarekat saja dan keyakinan yang kuat kepada Allah dan rasulNya, tetapi pengamalan jauh lebih banyak sehingga spiritualitas semakin tinggi. Tingginya spiritualitas inilah berdampak pada semangat hidup tidak hanya untuk dunia tetapi juga untuk akhirat. Fenomena ini dirasakan oleh salah seorang jama'ah sebagai berikut :

Selain tadi, banyak kemudahan, kemudahan yang dalam suatu perkerjaan yang sulit tanpa disadarinya selesai dengan sendirinya ah itu. Dari segi usaha, kalau itu udah jelas tentu yang saya rasakan semangat untuk hidup itu untuk menuju ke akhirat itu saat ini nyampai saat ini itu masih berkobar kobar (W-J2-DB-SEMANGAT HIDUP).

Di samping semangat hidup, semangat bekerja juga merupakan dampak dari model pengembangan andragogik yang diterapkan oleh para pimpinan tarekat. Untuk meningkatkan semangat hidup tersebut, pimpinan tarekat memberi pemahaman kepada jama'ah bahwa dunia adalah ladang akhirat. Keyakinan ini ditanamkan secara terus menerus oleh pimpinan tarekat kepada jama'ah pada setiap aktivitas tarekat baik pada saat bai'at, tawajuh, zikir, dan suluk. Bukan hanya sekedar keyakinan, akan tetapi dilanjutkan dengan tindakan konkrit dalam bentuk mengarahkan jama'ah untuk membuat usaha dan mempekerjakan jama'ah yang belum mempunyai usaha. Tanggung jawab moral pimpinan tarekat ini yang mempercepat terwujudnya kesejahteraan di dunia ini dalam bentuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan akhirat dalam bentuk pengamalan ibadah rutin untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Paparan ini terungkap dalam pernyataan tuan guru sebagai berikut :

Semangat berusaha, karena dalilnya itu tadi dunia ini adalah ladang akhirat, yak an. Dunia ini adalah tanaman untuk akhirat. Cari dunia itu. Seperti dikatakan bahwa berusahalah kamu untuk dunia kamu seolah-olah hidupmu untuk selamanya tapi berusahalah kamu untuk akhirat kamu beribadah kamu seolah-olah kamu mati esok pagi(W-TG7-DB-SEMANGAT BEKERJA).

Dampak model pengembangan andragogik yang dilaksanakan oleh pimpinan tarekat adalah bahwa ekonomi jama'ah semakin meningkat. Peningkatan ini disebabkan oleh amalan tarikat yang mampu menumbuhkan semangat bekerja para jama'ah. Dengan semangat kerja ini, jama'ah bekerja dengan sabar dan tekun serta penuh antusias dan cita-cita yang tinggi. Hal ini dilakukan secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Akhirnya terdapat peningkatan ekonomi atau taraf hidup. Dari mulai jalan kaki dan naik sepeda sampai bisa beli sepeda motor dan mobil. Gambaran tentang peningkatan taraf hidup ini dapat dilihat dari ungkapan tuan guru sebagai berikut :

Mereka bekerja keras dengan profesi masing-masing ya Alhamdulillah taraf hidupnya meningkat, kalau dulunya dia datang kemari tuh dengan bertawaddu' dengan sepeda atau jalan kaki, sekarang dia sudah naik kendaraan, roda dua, roda empat, bahwa dampaknya sangat positif. Jadi guru itu bukan mengajari ya murid itu atau jamaah itu, saya tidak menganggap murid saya menganggap semua ini adalah sahabat saya, kan begitu ya, ehh, jadi perubahan-perubahannya itulah tadi yang

mereka semua semakin bersemangat, ya, untuk karena dunia ini adalah ladang akhirat. Jangan ada yang bermalas-malasan, kan begitu. Alhamdulillah hasilnya sangat sangat sangat positif saya sampaikan(W-TG7-DB-EKONOMI MENINGKAT).

Selain meningkatkan taraf hidup, model pengembangan andragogik juga dapat meningkatkan karir bagi yang bekerja sebagai pegawai baik negeri maupun swasta. Jama'ah memberi testimoni bahwa ia sebagai militer mendapat kedudukan yang strategis dibidang staf operasional. Hal ini diungkapkan salah seorang jama'ah berikut ini.

Untuk pribadi aku sendiri pak ya, untuk diri saya sendiri ya pak pas kebetulan itu bidangnya itu pegawai militer jadi saya tidak ini dalam perniagaan itu belum, di dalam karir Alhamdulillah saya diberikan karir yang tidak disangka sangka yang saya dapatkan, contohnya strategis saya dibidang saya di tempatkan di staf yang strategis dibidang militer contohnya yaitu, bidang staff operasional(W-J2-DB-KARIR MENINGKAT).

Dampak lain dari model pengembangan andragogik yang dilaksanakan oleh pimpinan tarekat adalah di mana jama'ah dari tidak mau belajar agama menjadi mau belajar agama. Karena di dalam aktivitas tarekat jama'ah diberikan ilmu tentang agama Islam yang komprehensif beserta amalan-amalannya maka jama'ah merasa dirinya kurang ilmu dan amalan yang akhirnya termotivasi untuk belajar tentang agama. Hal ini terungkap dari pernyataan informan sebagai berikut :

Dampak nya itu mereka salah satu yang saya katakan tadi yang dulunya gak mau belajar agama, buka-buka Qur'an, sekarang dia jadi mau. Bahkan sekarang sudah banyak jadi penceramah-penceramah. Apalah yang dulunya dia itu maaf cakap kencingnya gak cebok kencingnya berdiri, Alhamdulillah sekarang (W-TG-DB-MAU BELAJAR AGAMA).

Dampak lain dari model pengembangan andragogik adalah dengan mengikuti amalan tarekat terutama anjuran untuk berdakwah setelah mendapatkan ilmu, memperkuat iman, dan mengamalkannya untuk diri sendiri, maka selanjutnya yang harus dilanjutkan oleh para jama'ah

adalah menularkan ilmu, iman, dan amal kepada orang lain. Dampak dari kewajiban ini adalah bahwa jama'ah mau tidak mau selalu tampil untuk berceramah di wilayah tempat tinggal masing-masing atau wilayah yang ditugaskan kepadanya. Dengan demikian, banyak jama'ah menjadi terampil berceramah, berpidato, atau meyakinkan orang lain untuk menjalankan syari'at Islam. Dalam hal ini, informan mengatakan:” Dampak nya itu mereka salah satu yang saya katakan tadi yang dulunya gak mau belajar agama, buka-buka Qur'an, sekarang dia jadi mau. Bahkan sekarang sudah banyak jadi penceramah-penceramah(W-TG-DB-TERAMPIL DAKWAH).

Pimpinan tarekat bercita-cita untuk generasi mendatang apabila sudah menjadi orang kaya tidak akan menjadi orang yang pelit dan baghil. Kekayaannya hanya dinikmati untuk diri dan keluarganya. Dan bahkan mungkin untuk kehidupan berpoya-poya. Dengan ajaran tarekat yang dilanjutkan dengan kewajiban mendakwahkan apa yang telah diajarkan, informan meyakini bahwa para jama'ah akan memiliki kesadaran dalam membayar zakat. Di samping itu, akan muncul juga jiwa kedermawan para jama'ah untuk selalu berbagi dan membantu orang lain. Jiwa sosial akan tumbuh subur karena mereka berkeyakinan bahwa barang siapa yang bersyukur atas nikmat yang dianugerahkan Allah SWT maka akan ditambah nikmat lain yang lebih besar. Keyakinan pimpinan tarekat di atas dapat dilihat dari ungkapan informan berikut : “Nah itu kita harus meninggalkan generasi-generasi Islam nanti yang beriman, berilmu, dan kaya raya dia. Kekayaannya dapat dia, dia kalau sudah beriman pasti dia bisa sebagian dari kekayaannya kemana dia letakkan. Ya.. (W-TG-DB-SADAR ZAKAT).”

Dampak lain model pengembangan andragogik yang diterapkan pimpinan tarekat adalah anak menjadi cerdas, memiliki prestasi dan tidak bergaul sembarangan. Ini merupakan misi dari pimpinan tarekat naqsabandiyah di mana mereka berkeinginan agar generasi Islam tidak miskin, bodoh, tidak berilmu, tidak beriman. Dengan kata lain, mereka juga berkeinginan agar generasi Islam adalah orang yang kuat imannya, berilmu dan kaya seperti yang dinyatakan oleh salah seorang pimpinan berikut ini :

Jadi umat Islam ini jangan jadi umat yang peminta minta, yang malas, ya. Harus berjihad, ya. Ini Nampak dari jamaah nya. Umat Islam itu jangan menjadi umat yang miskin, umat yang bodoh, kita sering sampaikan, jangan meninggalkan generasi-generasi tidak berilmu, tidak beriman, miskin, yakan. Nah itu kita harus meninggalkan generasi-generasi Islam nanti yang beriman, berilmu, dan kaya raya

dia. Kekayaannya dapat dia, dia kalau sudah beriman pasti dia bisa sebagian dari kekayaannya kemandia letakkan. Ya..(W-TG-DB-GENERASI CERDAS).

Selain menghasilkan anak cerdas dan memiliki prestasi yang baik, anak-anak para jama'ah tidak bergaul sembarangan. Mereka mampu memilih pergaulan yang tidak merusak dan cenderung tidak mengamalkan syari'at Islam. Di samping itu, dampak lain yang dapat dirasakan adalah munculnya kesungguhan belajar dari anak-anak semakin tinggi. Dalam hal ini, informan berkata :”Kenapa, sudah, melatih, jadi dia gak banyak kesana-kemari jadi bergaulnya juga tidak sembarangan, ya tadi dia belajar sungguh-sungguh, fokus (W-TG-DB-GAUL SEMBARANG).

Misi lain dari ajaran tarekat naqsabandiyah adalah agar jama'ah ketika bekerja dan ber-Tuhan tidak dilakukan dengan cara sambilan tetapi harus direncanakan dan dilaksanakan secara serius. Dalam hal ini, perlu keistiqomahan jama'ah untuk mengamalkan semua ajaran tarekat sehingga tidak dilakukan sambil lalu. Bekerja serius dengan tidak serius akan menghasilkan sesuatu yang berbeda pula. Memang di satu sisi kita disuruh menerima takdir, sedangkan disisi lain kita harus berusaha maksimal. Artinya yang dikatakan takdir itu apabila kita sudah melakukan usaha yang optimal. Kebanyakan masyarakat Islam saat ini cenderung menganggap bekerja hanya dilakukan dalam rangka mendapatkan gaji. Belum dianggap sebagai ibadah yang akan membuat mereka berbahagia di akhirat. Hubungan dunia dan akhirat terputus. Padahal dunia ini adalah sebagai ladang akhirat seperti teungkap dalam data berikut ini :

Saya selalu menyampaikan, memotivasi jamaah bekerja dengan sungguh-sungguh carilah rezeki Allah yang bertaburan di muka bumi ini sesuai dengan profesi masing-masing tapi dengan jalannya yang sebaik-baiknya dan lurus, ya, karena apa kata Rasulullah, dunia itu adalah ladang akhirat, ya, kita harus bekerja untuk dunia kita, ya, dan kalau bisa kita umat Islam itu apa ya, jangan ada umat Islam itu peminta-minta, ya, berusaha, berusaha, kerja keras, jangan bermalas-malasan, ya Alhamdulillah dampaknya itu sangat-sangat positif, ya (W-TG-DB-DUNIA LADANG AKHIRAT).

Dunia akan menjadi ladang akhirat bila kita tidak menganggap bekerja dan ber-Tuhan sebagai kegiatan sambilan seperti data yang digambarkan dalam cuplikan wawancara berikut :

Jadi semuanya harus kita yakini ya. Kita tekuni istiqomahkan begitu. Berladang sambil lalu tak kan berhasil, tak kan panen, ya kan. Atau pun berkebun sambil lalu tak kan panen. Berdagang sambil lalu, tidak akan beruntung. Konon lagi berTuhan sambil lalu (W-TG-DB-GAUL SEMBARANG).

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pengembangan andragogik untuk menumbuhkan semangat berusaha jama'ah tarekat naqsabandiyah Jabal Qubis Sumatera Utaraterdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan, tahap pengembangan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan tarekat dilakukan lebih banyak secara informal dan cenderung merupakan kesepakatan tidak tertulis. Sehingga di satu sisi jama'ah memiliki kebebasan untuk membuat perencanaan sendiri dan di sisi lain ada aturan yang harus dilakukan sesuai dengan kesepakatan tidak tertulis. Yang membedakannya dengan lembaga pendidikan formal adalah bahwa perencanaan dilaksanakan secara formal antara lain guru wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum atau silabus. Sedangkan di dalam tarekat ini, materinya sudah ditentukan secara turun-temurun.

Untuk tahap pengembangan, tarekat ini sudah memiliki langkah baku yang telah diturunkan oleh aliran naqsabandi sejak dahulu kala yang dimulai dari kegiatan baiat, tawajuh, zikir, dan suluk. Amalan ini secara konsisten harus dilaksanakan oleh setiap jama'ah. Tidak boleh ada kegiatan yang hilang. Bila ada yang hilang maka akan terjadi kepincangan yang mengakibatkan ketidaksempurnaan dalam pencapaian tujuan tarekat.

Tahap evaluasi tidak juga dilakukan secara formal seperti ada ujian atau pertanyaan yang harus diajukan seperti dalam akreditasi. Evaluasi sebgaiian atau mungkin seluruhnya dilakukan secara informal. Artinya evaluasi yang dilakukan kepada jama'ah dalam bentuk saran, nasehat, dan ajakan.

Pada tahap tindak lanjut, tarekat ini memberi kebebasan yang luas kepada jama'ah berdasarkan kesadaran mereka masing-masing. Akan tetapi pimpinan tarekat tetap mengkordinir berbagai kegiatan tindak lanjut berupa mendirikan tempat-tempat tawajuh di di dusun atau lingkungan, di desa atau kelurahan, di kecamatan, di kabupaten atau kota, dan di propinsi bahkan tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri.

Akhirnya dampak yang ditimbulkan model pengembangan andragogik telah memberikan sumbangan yang besar bagi jama'ah, pimpinan tarekat, masyarakat serta bangsa, negara, dan agama terutama dalam peningkatan ekonominya.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Model pengembangan andragogik untuk menumbuhkan semangat berusaha jama'ah tarekat naqsabandiyah Jabal Qubis memiliki empat tahap yakni tahap perencanaan, tahap pengembangan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut.
2. Pada tahap perencanaan, pimpinantarekat melakukan aktivitas : (1) menetapkan syarat yang harus dimiliki calon jama'ah yakni beragama Islam dan baliq, memiliki niat ikhlas, dan bersedia mengikuti semua kegiatan tarekat, (2) Menetapkan alasan bertarekat, (3) menetapkan tujuan bertarekat, (4) menetapkan materi tarekat, dan (5) menerima berbagai jenis profesi dan latar belakang ekonomi serta keluarga yang berbeda.
3. Pada tahap pengembangan, pimpinan tarekat melakukan kegiatan: (1) melaksanakan aktivitas tarekat yaitu bai'at, tawajjuh, zikir, dan suluk, (2) memberi amalan tarekat berupa shalat sunnat, puasa, menjaga wudhu', dan mengamalkan syariat, (3) memberi pemahaman tentang dalil tarekat, arah tarekat, tujuan tarekat, kepercayaan takdir dan usaha, tujuan amalan naqsabandi, tarekat sebagai kewajiban, ancaman lalai berzikir, dua sifat manusia, ajaran tarekat, memotivasi, dan membagi waktu, (4) memberi gelar kepada jama'ah : khalifah muda, khalifah tua, khalifah besar, khalifah syech, tuan guru (gelar jama'ah laki-laki) dan syarifah muda dan syarifah tua (gelar jama'ah perempuan), (5) cara mengelola : menganggap jama'ah sahabat, tidak membebani jama'ah, mengetahui kebutuhan jama'ah, memperlakukan jama'ah sama, dan membina komunikasi dengan jama'ah.
4. Pada tahap evaluasi, pimpinan tarekat melakukan kegiatan berupa bertanya kepada jama'ah tentang amalan tarekat yang sudah dilaksanakan, memberi nasehat bagi yang belum sempurna amalannya, mempertanyakan perkembangan ekonomi jama'ah, dan selalu mengingatkan jama'ah melalui aktivitas tarekat.
5. Pada tahap tindak lanjut, pimpinan tarekat melakukan aktivitas berupa kegiatan berdakwah, memberi keteladanan, beristiqomah, terus belajar dan anjuran menambah ilmu, serta menciptakan lapangan kerja.
6. Selain model pengembangan andragogik, penelitian ini juga menemukan dampak dari model pengembangan andragogik dalam menumbuhkan semangat berusaha jama'ah yakni

tidak meninggalkan syari'at Islam, perubahan kesadaran, disiplin, mendapat syafa'at, kemudahan hidup, semangat hidup dan bekerja, ekonomi dan karir meningkat, mau belajar agama, terampil berdakwah, sadar berzakat, anak cerdas, berprestasi, serta tidak bergaul sembarangan bekerja dan ber-Tuhan tidak sambilan

Daftar Pustaka

- Alam, Saidi Syekh H Amir Damsar Syarif. 2014. *Pancaran Nur Muhammad*, Sumatera Utara : Yayasan Jabal Qubis.
- Aliwear. 2012. *Alasan dan Tujuan Penggunaan Metode Pembelajaran*. Diakses tanggal 17 April 2017. (<https://alisadikinwear.wordpress.com/2012/07/20/metode-pembelajaran/>)
- Alkadhi, Selwa. (2017). *Learning Theory: Adult Education: Andragogy* California : California State University Monterey Bay
- Astanti, Endah Yuli. (2016). "Pengembangan Model Andragogi untuk Meningkatkan Partisipasi Jama'ah Majelis Taklim Nurul Huda Huda Putri di Dusun Semoya TegalTirto Berbah Sleman". *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ativa, Titik. (2011). *Bahan Andragogi : Beberapa Pendekatan Dalam Pendidikan Orang Dewasa*. Diakses tanggal 9 April 2017 (<http://92putrimedan-sitiativa.blogspot.co.id/2011/11/beberapa-pendekatan-dalam-pendidikan.html>)
- Bambang S. Dan Lukman (2009) *Kelemahan Dan Keunggulan Teori Belajar Andragogi*. Diakses tanggal 9 April 2017(<http://www.oocities.org/teknologipembelajaran/andragogi.html>)
- Danasasmita, Wawan. *Model Pembelajaran dan Pendekatannya*. Diakses tanggal 17 Maret 2017 (file.upi.edu)
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Malik, Halim. (2015). *Teori Belajar Andragogi dan Penerapannya*. Diakses tanggal 5 April 2017. ([Teori%20Belajar%20Andragogi%20dan%20Penerapannya.htm](#))
- Mega. 2012. *Kepemimpinan dan Semangat Kerja*. Diakses tanggal 17 April 2017 (<http://megasuryonop.blogspot.co.id/2012/04/kepemimpinan-dan-semangat-kerja.html>)
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurchinta, Ayu dan Danang Tandyonomanu (2017). Diakses tanggal 3 Mei 2017. (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/16821/12/article.pdf>)

- Ochid, Mas. 2014. “Andragogi atau Pendidikan Orang Dewasa”. *Makalah*. (<http://pgsdberbagi.blogspot.co.id/2014/01/makalah-andragogi-atau-pendidikan-orang.html>)
- Pannen, Paulina dan Ida Malati Sadjati. 2001. *Pembelajaran Orang Dewasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Pappas, Christoper. (2013). *The Adult Learning Theory: Andragogy of Malcolm Shepherd Knowles*. Diakses tanggal 5 April 2017 (<https://elearningindustry.com/the-adult-learning-theory-andragogy-of-malcolm-knowles>)
- .SyafiiM., *Tarekat Naqsyabandiyah*, diakses 17 April 2017 (<http://syafii.wordpress.com/>)